BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Revolusi di bidang komunikasi merupakan suatu hal yang tak dapat terelakkan. Apalagi jika mengingat posisinya sebagai bidang ilmu yang interdisipliner. Komunikasi yang sangat berkaitan dengan berbagai macam aspek kehidupan tentu memiliki pengaruh yang sangatlah besar. Perubahannya yang kian dinamis tentu memberi dampak tersendiri dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Mulai tahun 1990an begitu banyak inovasi-inovasi yang muncul. Begitu banyak barang-barang elektronik yang tentunya hasil pengembangan dari teknologi sebelumnya yang juga muncul dengan wajah baru serta fungsi baru yang menyertai barang tersebut.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) salah satunya. Teknologi Komunikasi (TIK) merupakan suatu kebutuhan bagi suatu organisasi, dalam mendukung kegiatan-kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuannya, termasuk juga tentunya dalam lingkungan Pemerintahan. Banyak peluang dan nilai tambah yang bisa diperoleh khususnya berkaitan dengan peningkatan mutu proses kerja di bidang pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Implikasi yang dimunculkan oleh adanya revolusi teknologi komunikasi itu sendiri tidak dapat dipandang hanya dengan sebelah mata. Keberadaan hal-hal baru sebagai produk revolusi kemudian akan menimbulkan implikasi-implikasi

baru dalam kehidupan manusia. Misalkan selama ini kita memperoleh berbagai macam informasi dan hiburan dari media tradisional/ konvensional seperti televisi, radio, majalah, internet,dsb. Sesuai dengan karakteristik berbagai media tadi yang sifatnya massa, kita tahu asal atau sumber dari mana informasi itu muncul. Sebagai khalayak kita tidak dapat secara aktif dan cepat menanggapi atau merespons apa yang kita dapat. Berbeda halnya sejak era media baru seperti internet muncul. Dengan karakteristik yang berbeda ia secara otomatis memberi implikasi yang bebeda pula bagi kehidupan kita. Internet memberi kita peluang seluas-luasnya untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri serta menanggapi informasi yang kita dapatkan.

Hal tersebut tak lepas dari Teknologi Informasi (TI) yang kini berkembang amat pesat, tak bisa dipungkiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan seluruh proses kehidupan, mulai dari wahana TI yang paling sederhana berupa perangkat radio dan televisi, hingga internet, menjadikan informasi mengalir dengan sangat cepat dan menyeruak ruang kesadaran banyak orang. Perubahan informasi kini tidak lagi ada dalam skala minggu atau hari atau bahkan jam, melainkan sudah berada dalam skala menit dan detik.

Pembangunan dan penyelenggaraan telekomunikasi telah menunjukkan peningkatan peran penting dan strategis dalam menunjang dan mendorong kegiatan perekonomian, memantapkan pertahanan dan keamanan, mencerdaskan kehidupan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintahan, memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka wawasan nusantara, dan memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan hubungan antarbangsa.

Perubahan lingkungan global dan perkembangan teknologi telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat telah mendorong terjadinya perubahan mendasar, melahirkan lingkungan telekomunikasi yang baru, dan perubahan cara pandang dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya kita harus memiliki inovasi yang dapat menunjang kebutuhan kita dalam menggapai kemudahan berkomunikasi. Teknologi di luar komunikasi sudah banyak bermunculan, teknologi yang ramah lingkungan sudah banyak yang dirilis ke masyarakat, akan tetapi teknologi Komunikasi masih belum terlihat geliat perkembangan.

Teknologi Komunikasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.[1]

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi komunikasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani.

[1] *http://pertekkom.blogdetik.com/2008/04/18/237/#more-237 (13/01/2011 13.00)*

Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Perkembangan Teknologi komunikasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Dan sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan *e* seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education, e-library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, e-biodiversitiy*, dan yang lainnya lagi yang berbasis elektronika.

Sejarah singkat perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia:

1. televisi
2. radio

Di tahun 1986-1987-an awal perkembangan jaringan paket radio di Indonesia

3. telepon
4. pager
5. handphone
6. Bluetooth
7. Wi-fi
8. GPS

9. **internet** [2]

Di Indonesia, jumlah pengguna Internet menurut perkiraan sebesar 1 juta orang dari sekitar 200 juta penduduk Indonesia. Angka tersebut sangatlah kecil dibandingkan dengan rasio pengguna di Amerika Serikat. Berdasarkan data yang didapat dari APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) dari 11.000 Sekolah Menengah Umum (SMU) di Indonesia, kurang dari 2% yang mempunyai sambungan ke Internet. Itu pun terkonsentrasi di wilayah Jabotabek dan kota-kota besar di Pulau Jawa.

Pertumbuhan dan kelarisan internet ini perlu dipahami. Di satu sisi internet dapat dibandingkan dengan perkembangan mesin faksimili. Sistem faksimili pada akhir dasawarsa 1980-an. Sistem faksimili yang mendunia itu tidaklah dibangun dalam waktu semalam; ia berkembang dari beberapa mesin faksimili. Ketika kalangan bisnis mulia menyadari akan manfaat dan daya gunanya, kehadiran mesin faksimili menjadi hal yang lumrah. Nilai setiap mesin faksimili terus meningkat dan semakin mudah untuk diperoleh. Sama halnya dengan komputer dengan salah satu fasilitasnya adalah internet

Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menjadikan Indonesia tertinggal jauh dibanding negara-negara lainnya yang telah terbiasa memanfaatkan Internet untuk pendidikan di sekolah-sekolah. Di sisi lain, memasuki abad ke-21 ini, diperkirakan kebutuhan tenaga ahli di bidang teknologi informasi akan meledak dan berbagai urusan diperkirakan hampir semuanya akan berbasiskan Internet.

---

[2] *http://pertekkom.blogdetik.com/2008/04/18/237/#more-237 (13/01/2011 13.00)*

Teknologi Sekarang:

Dalam kehidupan kita dimasa mendatang, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa saja yang menguasai teknologi ini, maka dia akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Teknologi informasi banyak berperan dalam bidang-bidang antara lain : Bidang pendidikan (*e-education*). Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Sebagai contoh kita melihat di India telah diteliti mengenai Koran elektronik.

E-government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti menggunakan intranet dan internet, yang mempunyai kemampuan menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya. Bisa merupakan suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sistem otomasi dan jaringan internet, lebih umum lagi dikenal sebagai world wide web. Pada intinya *e-government* adalah penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan pihak-pihak lain. penggunaan teknologi informasi ini kemudian menghasilkan hubungan bentuk baru seperti: **G2C (*Government to Citizen*),** G2B (*Government to Business*), dan G2G (*Government to Government*).[3]

Keberadaan teknologi informasi yang dimanfaatkan secara tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan fungsinya, dalam bentuk pengelolaan informasi. Penggunaan media telematika akan

[3] http://www.diskominfo.jabarprov.go.id

meningkatkan kemampuan mengolah, mengelola, menyalurkan dan mendistribusikan informasi secara internal maupun untuk kepentingan eksternal, termasuk dalam hal ini untuk masyarakat umum.

Selain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, penyelenggaraan pemerintahan yang berbasiskan teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan sulangkah penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. *Good governance* di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat harus dimulai dengan penataan sistem manajemen dan proses kerja yang terpadu atau modernisasi di bidang administrasi

Penerapan Teknologi Informasi yang baik pada gilirannya akan mendukung proses penentuan arah dan kebijakan organisasi. Dukungan teknologi informasi bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini diperlukan untuk menunjang kelancaran setiap kegiatan organisasi, dalam menjalankan berbagai fungsi organisasi. Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini perlu berfungsi sebagai fasilitator, mediator serta koordinator dari fungsi-fungsi pemerintahan di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di wilayah cakupannya.

Fungsi-fungsi ini sangat erat keterkaitannya dengan aspek-aspek informasi yang sifatnya lintas wilayah dan lintas sektoral. Telah banyak terdapat dokumen yang berusaha merumuskan arahan inisiatif TIK yang dirintis oleh pemerintah. Dokumen ini diterbitkan di tingkat pusat maupun di daerah, termasuk di lingkungan pemerintah provinsi Jawa Barat. Menilik keberadaan arahan-arahan tersebut dan adanya perkembangan situasi dan teknologi terkini, kiranya dibutuhkan suatu inisiatif untuk memposisikan ulang arahan inisiatif TIK di

pemerintah provinsi Jawa Barat.

Di dalam dokumen-dokumen perencanaan provinsi Jawa Barat, inisiatif TIK telah terwadahi sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Salah satu inisiatif yang disebutkan di dalam dokumen perencanaan, termasuk di dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Komunikasi dan Informatika, adalah inisiatif *Jabar Cyber Province*, sebagai wadah dari inisiatif TIK yang berkaitan dengan penggelaran infrastruktur TIK untuk masyarakat dan aparatur.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai Internet aktivitas paling padat lainnya dalam dunia maya adalah gagasan membangun pemerintahan maya dengan menggunakan konsep serba elektronik.

Melihat arah pengembangan teknologi telematika saat ini, maka secara optimis dapat diprediksi bahwa teknologi-teknologi itu dapat dicptakan dalam waktu dekat. Namun demikian, bagaimana dengan persoalan sosial masyarakat yang berkaitan dengan norma dan tatanan sosial masyarakat. Karena setiap temuan teknologi selalu memberi dampak pada perubahan sosial di masyarakat.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi tentu memiliki berbagai macam implikasi tersendiri, baik yang positif maupun yang negatif sekalipun. Begitu pula dalam hal komunikasi terutama yang berkaitan dengan teknologinya. Bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkebalikan. Di satu sisi perkembangan teknologi komunikasi diamini sebagai kemajuan yang mampu mempermudah penyebarluasan berbagai macam informasi.

Era ini telah lahir rezim hukum baru yang dikenal dengan *cyber* law atau hukum telematika. Hukum telematika merupakan konvergensi dari hukum telekomunikasi, hukum media, dan hukum informatika. Berkaitan dengan itu lahirlah Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang internet dan transaksi elektronik.

Lebih lanjut Hikmat (2011) dalam buku *Etika & Hukum Pers* memaparkan tentang Transaksi elektronik. Transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan media elektronik lainnya. Sementara itu, dokumen elektronik adalah setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya yang dapat dilihat, ditampilkan atau didengar melalui komputer atau sistem elektronik.

Saat ini Internet bagai sebuah "buku" dimana kita bisa melihat seisi dunia lewat situs-situs yang tersedia, hanya dengan duduk manis di depan komputer atau menggunakan fasilitas internet publik yang gratis ini kita bisa melihat dunia.

Banyaknya kalangan dari muda hingga dewasa matang mencari literatur, bahan rujukan, bahkan sampai karya tulis seseorang di internet. Seperti yang peneliti lakukan ada beberapa sumber yang peneliti kutip dari sebuah blog.

Melihat akan hal tersebut diatas, Pemerintah Provinsi melalui Dinas Komunikasi dan Informatika menggiatkan beberapa program salah satunya penyediaan ruangan internet publik, dimana ruangan ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan internet yang sehat, serta salah

satu cara untuk tercapainya minat akan kebutuhan informasi salah satu caranya dengan fasilitas ruangan internet publik, dimana khalayak umum dapat mengakses secara gratis dan tidak ditentukan batas waktunya, seluruh informasi yang mereka butuhkan sehingga mereka bisa mendapatkan kepuasan akan terpenuhinya informasi bagi publik Kota Bandung.

Dari pemaparan diatas dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut : **“Sejauhmana Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung?”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian mendapatkan identifikasi yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana **Kegiatan** Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
2. Sejauhmana **Pesan** yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
3. Sejauhmana **Media** yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
4. Sejauhmana Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Perhatian** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
5. Sejauhmana Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Hasrat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
6. Sejauhmana **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap **Minat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan, dan menganalisa **Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung**.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan Tujuan Penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Kegiatan** Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.
3. Sejauhmana **Media** yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung?
4. Untuk mengetahui Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Perhatian** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

5. Untuk mengetahui Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Hasrat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap **Minat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenai Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pelajaran dan pengalaman mengenai masalah penelitian yaitu Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung. khususnya.

b. Universitas

   Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Program Studi Ilmu

Komunikasi secara khusus. Dan sebagai literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

c. Instansi

Bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat, hasil penelitian ini sebagai masukan atau evaluasi terhadap fasilitas internet publik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika.

Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa. (Kamus Komunikasi, 1989).

Rhenald Kasali dalam *Manajemen Public Relations* mengungkapkan, bahwa seseorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni membuat suatu

kegiatan, apa **pesan** yang disampaikan melalui kegiatannya, serta **media** yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya, dan juga bagaimana evaluasi dari kegiatan dari kegiatan yang sudah dilakukan (Kasali, 2006: 31).

Dari definisi Rhenald Kasali terdapat tiga indikator untuk dapat mengukur variabel x yakni **kegiatan, pesan** dan **media**. Adapun pengertian dari ketiga indikator tersebut adalah :

1. **Kegiatan** : Serangkaian aktivitas yang akan dilakukan oleh manajemen atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan.
2. **Pesan** : adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator.
3. **Media :** adalah saluran penyampaian pesan yang digunakan oleh komunikator, dapat berupa media cetak dan elektronik.

Selanjutnya peneliti menelaah mengenai variabel **minat**, dalam Kamus Komunikasi dijelaskan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Sementara itu Effendy menjelaskan "Minat merupakan kelanjutan dari **perhatian** yang merupakan titik tolak bagi timbulnya **hasrat** (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator"(2000: 25)

Minat tumbuh dalam diri seseorang apabila pesan yang disampaikan komunikator diterima dengan penuh perhatian dan menyentuh sisi emosional komunikan. Jika telah terjadi penerimaan pesan yang seperti itu,

maka komunikasi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, kemudian akan timbul minat yang merupakan efek dari penyampaian pesan tersebut.

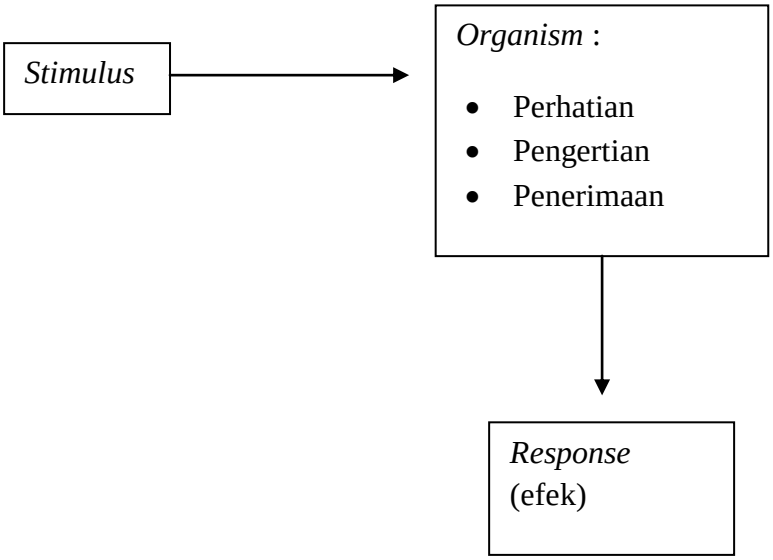
Pada variabel minat ini, peneliti mengambil dua indikator yang terdapat dari pernyataan diatas yakni **Perhatian** dan **hasrat**.

1. **Perhatian** adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah .(Kenneth E. Andersen dalam Rakhmat 2008:52).
2. **Hasrat** adalah keinginan yang kuat (Kamus Komunikasi : 1976).

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan teori *Stimulus-Organism-Response,* dimana dalam model ini menggambarkan perubahan sikap yang di berikan oleh *Stimuli* dalam hal ini berupa pesan penggunaan internet publik kepada *Organism* dalam hal ini berarti komunikan dan pada proses selanjutnya akan muncul *Response*. Dari pemaparan tadi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Teori S-O-R



Sumber : Effendy (2003 : 255)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauhmana **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi di Kota Bandung. Hal ini dapat diaplikasikan dari pengertian Peranan yang tadi telah di sebutkan sebelumnya pada kerangka teoritis.

Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat memiliki tugas pokok yakni untuk memproses dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh publik tentunya dengan melalui media yang dapat dijangkau oleh publik salah satunya seperti ruangan internet publik.

Dinas Komunikasi dan Informatika juga memiliki hak dan kewajiban yakni, Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat berhak untuk mengatur informasi dan membuat regulasi seputar informasi yang diterima, ditambah lagi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik telah disahkan, jadi khalayak dapat langsung memperoleh informasi yang dibutuhkannya, itu juga merupakan kewajiban dari Dinas Komunikasi dan Infromatika Jawa Barat.

Internet publik adalah salah satu dari program Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat dalam menyediakan layanan internet sehat bagi publik Kota Bandung.

1. **Kegiatan** : Ruangan internet publik pula merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat, yang pada kenyataannya memiliki pesan-pesan tersendiri yang harus disampaikan kepada publik, baik pesan moral, pesan dari organisasi dalam hal ini pesan dari Pemerintah Provinsi khususnya.
2. **Pesan** : Pesan yang disampaikan berupa pesan moral agar para *users* atau pengguna dapat mengakses internet sehat, dimana internet sehat adalah internet yang tidak terdapat konten atau situs-situs pornografi, pornoaksi. Akan tetapi disini lebih ditekankan pornografi, karena menurut pernyataan dari Menteri Komunikasi dan Informatika setiap harinya muncul ratusan situs porno baru.

3. **Media** : Media yang digunakan berupa media elektronik yakni komputer melalui jaringan internet. Ruangan ini telah berdiri selama 2 tahun dan memiliki pengunjung yang cukup sedikit oleh karena itu media di identifikasi lebih lanjut untuk melihat seperti apa peran media cetak dalam upaya memasyarakatkan ruangan internet pubik.

Selanjutnya peneliti akan mencoba menelaah mengenai variabel **minat**. Dari definisi pada kerangka teoritis bahwa minat adalah suatu tindak lanjut dari **perhatian** yang nantinya bertemu titik tolak yakni **hasrat**. Ruangan internet publik sendiri merupakan satu fokus perhatian publik, dimana masyarakat Kota Bandung memiliki pengguna internet yang cukup signifikan, seperti yang dilansir APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) dari 11.000 Sekolah Menengah Umum (SMU) di Indonesia, kurang dari 2% yang mempunyai sambungan ke Internet. Itu pun terkonsentrasi di wilayah Jabotabek dan kota-kota besar di Pulau Jawa termasuk Bandung.

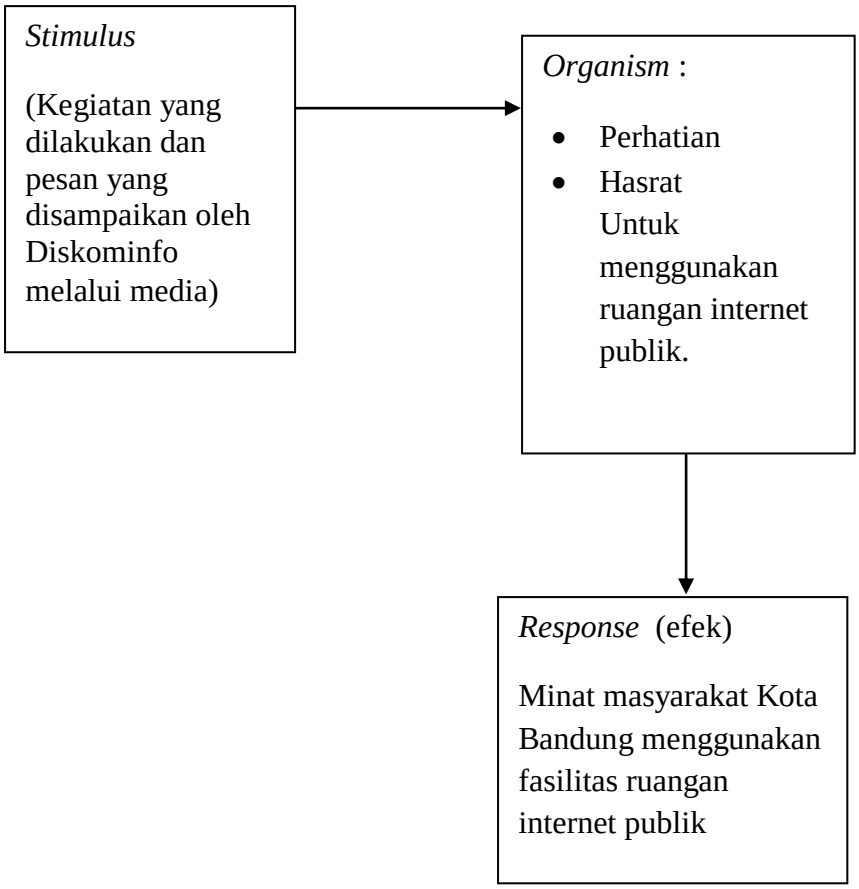
1. **Perhatian** : seseorang atau sekumpulan orang jika diberi stimuli maka dia memiliki kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu. Seperti halnya ruangan internet publik yang gratis ini, dengan pelayanan sedemikian rupa, dan dengan segala kemudahan yang ada tentunya ruangan internet publik ini menjadi pusat perhatian bagi pengguna internet.

2. **Hasrat** : Hasrat merupakan keinginan kuat yang terdapat dalam diri manusia. Dengan adanya ruangan internet publik yang segalanya diberi kemudahan, para pengguna ruangan tersebut memiliki keinginan untuk terus menggunakan media tersebut sebagai pemuas kebutuhan akan informasi sehat atau bahkan beralih ke media lain. Agar hal tersebut tidak terjadi, disini peranan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sangat diperlukan. Bagaimana pihak Dinas Komunikasi dan Informatika dengan cepat merespon atau menanggapi reaksi dari masyarakat pengguna ruangan tersebut. Karena menurut Seiler dalam Muhammad (2009:13) mengatakan bahwa:

> “ Pengirim pesan mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti ke dalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari penerima pesan”

Dari pengertian minat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat sesuatu yang ingin dituju sesuatu respon dari *users* ruangan internet publik, terdapat pula kepuasan hasrat dapat dicapai jadi penulis menggunakan teori S-O-R untuk menarik benang merah antara variabel peranan serta variabel minat ini.

Gambar 1.2
Aplikasi Teori S-O-R



Sumber : Analisa Peneliti tahun 2011

Pada gambar teori S-O-R diatas terlihat bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat membuat kegiatan seperti penyediaan fasilitas ruangan internet publik, memberikan pesan-pesan dimana terdapat pesan penggunaan internet sehat, secara tidak eksplisit memang pesan tersebut disampaikan.

Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya itu saja akan tetapi terdapat juga pesan yang ingin disampaikan oleh pihak Pemerintah

Provinsi Jawa Barat itu sendiri sebagai otoritas tertinggi dalam struktur keorganisasiannya. Dalam menyampaikan pesan tentunya terdapat *noise* atau gangguan dari yang biasa hingga yang dianggap cukup menggangu. Halangan yang diraskan dapat berupa kurangnya skill pengguna jika mengalami kesulitan dalam mengatasi sesuatu yang *error*, biasanya tidak banyak orang yang dapat mengatasi hal tersebut sendiri dan terkadang memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Lalu ada gangguan teknis lain seperti bisa pada perangkat *hardware* dan *software* nya, masalah jaringan yang terkadang menjadi masalah diluar *human error*. Gangguan-gangguan tadi yang biasanya menjadi penghambat ketika kita hendak mengakses sebuah situs.

Setelah pesan tersebut dihantarkan melalui internet yang terdapat pada fasilitas ruangan internet kepada pengguna tentunya, pengguna langsung memberikan perhatian tersendiri pada apa yang telah Dinas Komunikasi dan Informatika hasilkan, reaksi *users* dapat berupa perhatian dan hasrat *users* untuk menggunakan atau mungkin beralih ke media lain.

Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. (Ardianto, 2010: 134).

1.6 Operasionalisasi Variabel

Setiap penelitian dibutuhkan adanya variabel-variabel yang masih berbentuk konsep abstrak agar di dapat bentuk yang lebih nyata. Proses tersebut dinamakan operasionalisasi variabel. Berikut peneliti sajikan operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Item penelitian
1.	Variabel x **Peranan** Dinas Komunikasi	• Kegiatan • Pesan • Media	• Program • Kenyamanan • Penyampaian • Kemudahan • Media Elektronik • Media Cetak	3 2 2 2 3 3
2.	Variabel y **Minat** Publik akan perolehan informasi	• Perhatian • Hasrat	• Informasi Pribadi • Tanggapan • Perangkat • Kemudahan • *Lay out*/ tata letak • Kepuasan	3 2 2 2 2 2

1.7 Hipotesis

Menurut Sudjana (1996 : 219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dari penelitian ini terdapat hipotesis induk sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan teknik analisis. Menurut Ulber Silalahi, dalam bukunya mengatakan bahwa :

> "Tiga ciri utama penelitian survei adalah data dikumpulkan dari responden atau sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunkan kuesioner, dan umumnya unit analisa adalah individu" (Silalahi, 2006 : 269).

Sedangkan analisis penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional. Menurut Ulber Silalahi, desain korelasional disebut juga desain bukan eksperimental (*non-eksperimental design*). Lebih lanjut Silalahi menjelaskan tentang analisis korelasional kuantitatif sebagai berikut :

> "Analisis korelasional kuantitatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relations*) atau antarhubungan-antarhubungan (*interrelationship*) yang ada diantara mereka didalam satu lingkungan tertentu. Desain penelitian korelasional didasarkan pada asumsi bahwa realitas terbaik digambarkan sebagai satu sistem hubungan saling mempengaruhidan saling menyebabkan. (misalnya, segala sesuatu berakibat, dan diakibatkan oleh semua juga)". (Silalahi, 2006 : 168).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Angket

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Karena angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Angket ini akan peneliti bagikan kepada 27 orang *usser* atau pengguna aktif ruangan internet publik dari bulan Januari hingga Maret.

b. Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (*Singarimbun, 1989:192*). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini merupakan wawancara ringan dimana wawancara ini berisi hal dasar mengenai ruangan internet publik tersebut. Wawancara ditujukan kepada staf pada bagian Pengolahan Data Elektronik serta kepada pengguna/*users* dari ruangan tersebut.

c. Studi Pustaka

Penulis mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

d. Internet Searching

Adalah salah satu fasilitas internet yang dijalankan melalui *browser* untuk mencari informasi yang kita inginkan. *Internet searching* menampung *data base* situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman *web*, cukup dengan memasukkan kata kuncinya (*key word*) maka internet searching akan menampilkan beberapa *link* atau situs yang disertai dengan keterangan singkat.

e. Observasi

Observasi ialah teknik atau cara-cara yang menganalisis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu yang mempunyai arti, semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, dan mencatatnya.

1.10 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65)

Setelah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, maka selanjutnya dilakukan hal sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data, serta kejelasan data.
2. Klafisikasi data, yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai jenisnya.
3. Data dimasukkan ke dalam *coding book* (buku koding) dan *coding sheet*
4. (lembar koding).
5. Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai dengan tujuan analisis data.
6. Data yang ditabulasikan diuji ke dalam garis kontinum dan dianalisis dengan koefisien korelasi *Rank Spearman.*

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kualitatif ke dalam data kuantitatif, dengan cara pemberian skor atas alternatif yang diberikan oleh setiap responden. Pemberian skor dimaksudkan untuk memindahkan data kualitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 14. Untuk menganalisa hubungan antara variabel X dan Y digunakan tehnik analisis Rank Spearman:

Rumus : $$rs = 1 - \sqrt{\frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}}$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Dimana : $\sum di^2 = \sum[r(xi) - r(yi)]^2$

Keterangan :

rs = korelasi rank spearman

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh Koefisien Determinasi (KD) antara variabel X dan Y digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Keterangan:

r = besarnya korelasi

Untuk menguji hipotesa digunakan rumus Uji t, yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Keterangan :

r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Setelah mendapatkan hasilnya kemudian peneliti dapat melakukan Uji Validitas dan realibilitas. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk apakah item-item yang tersaji pada angket kuesioner benar-benar mampu mengungkapakan apa yang yang sedang diteliti. (Sugiono:2003)

Sedangkan uji relibilitas untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaanya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

1.11 Populasi dan Sampel

1.11.1 Populasi Penelitian

"Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian" (Riduwan, 2008).

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti yaitu pengguna fasillitas ruangan internet, yang berada di kota Bandung. Populasi yang diambil oleh peneliti merupakan konsumen yang dengan aktif menggunakan fasilitas ruangan internet publik yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.2

Daftar Pengunjung Ruangan Internet Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Pada Bulan Januari- Maret 2011

n = 27 Orang

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Gumilar	Jl Dago atas	Mahasiswa
2	Septyana	Jl. Cihaurgeulis	Mahasiswa
3	Karma	Jl. Nanjung 14 Cimahi	Mahasiswa
4	Verry	Jl. Sukasenang IV No.29	Pelajar
5	Irfan	Jl. Cilengkrang 2 No. 114	Pelajar
6	Nurdin	Jl. Cigadung wetan	Mahasiswa
7	Mayang	Jl. Babakan baru no. 83	Mahasiswa

8	Hilman	Jl. Tb. Ismail dalam No. 112	Pelajar
9	Fendy	Balubur bawah Jl. Sadang	Pelajar
10	Azhar	Jl. Ciumbuleuit 20	Mahasiswa
11	Komalasari	Jl. Gang masjid An-nurr No.86	Mahasiswa
12	Noneng	Jl. Tb. Ismail dalam Gg. Kubang sari	Pelajar
13	Rahmawati	Jl. Cipageran, Cimahi	Mahasiswa
14	Siti sulistiawati	Jl. Ciputri, Cimahi tengah	Pelajar
15	Rini	Jl. Raya Cibeureum	Pelajar
16	Irsyad	Jl. Haruman No.88	Mahasiswa
17	Amel	Cipadati No. 34	Pelajar
18	Ulfah Hanifah	Jl. Gagak V No. 182	Mahasiswa
19	Ryan	Gg. Mesjid No.1	Mahasiswa
20	Fina	Jl. Dago pojok No. 161	Mahasiswa
21	Fahri	Jl. Dago Pojok No. 15	Mahasiswa
22	Dicka	Jl. SMP Batujajar Cimahi	Mahasiswa
23	Wildan	Jl. Cikutra X Bandung	Mahasiswa
24	Robertson	Komplek Dago	Mahasiswa
25	Rachmanto	Perum Cijerah II No. 9	Pelajar
26	Chandra	Jl. Kubang selatan Dipati ukur	Mahasiswa
27	Yogie	Jl. Cibeber, Cimahi	Pelajar

Sumber : Buku tamu Ruangan Internet Publik Diskominfo Jabar bulan Januari- Maret 2011

1.11.2 Sampel Penelitian (n)

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 1996). Sedangkan menurut Kartono dalam Sugiono (2003) mengatakan, sampel adalah bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Kartono mengatakan bahwa untuk populasi berjumlah antara 10-100 orang/satuan, seyogyanya diambil 100%.

Para sampel yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data ini berasal dari pengguna fasilitas internet publik yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. Mengingat dalam penelitian ini populasinya berjumlah 27 orang, maka penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan populasi (Sugiono, 2003 : 58)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di fasilitas ruangan internet publik Dinas Komunikasi dan Informatika yang terletak di Jl. Tamansari No.55 Bandung 40132, Jawa Barat.

1.12.2 Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan waktu penelitian selama 6 (enam) bulan yang terhitung mulai bulan Februari 2011 sampai Juli 2011, dengan *rundown* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Perusahaan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
7	Penulisan Bab V																								

	Bimbingan																							
8	Penyusunan Skripsi																							
9	Sidang kelulusan																							
10	Revisi Skripsi																							

(Sumber : Analisa Peneliti, 2011)

1.13 Sistematika Penelitian

Format penulisan dalam penelitian ini akan berisi tentang penjelasan-penjelasan tentang dari keseluruhan pendapat mengenai peranan dinas komunikasi dan informatika provinsi Jawa Barat terhadap minat akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung.

Berdasarkan data-data yang telah ada. Sistematika penelitian terdiri dari 5 Bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasional variabel, hipotesis, metode penelitian,teknik pengumpulan data, teknik analisa data, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang media massa, tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan tentang variabel, tinjauan tentang internet publlik, tinjauan tentang internet sehat

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan tentang Sejarah Diskominfo, visi dan misi, deskripsi logo, struktur organisasi, dan tupoksi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif *Rank Spearman*, analisis deskriptif hasil penelitian dalam tabel tunggal dan korelasi perhitungan stastistik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari bagaimana peranan dinas komunikasi dan informatika terhadap kebutuhan publik Kota Bandung akan perolehan informasi sehat, dan saran dari peneliti yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan.